



UPAYA PEMULIHAN PARIWISATA PASCA PANDEMI COVID-19 DI PANTAI KARANG NAWING DESA PAGELARAN KECAMATAN MALINGPING KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN

Suflani¹, Muhammad Zhikri Faiqurohman², Rona Aulia Berliyana³, Siti Khodijah⁴

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

⁴Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa

Email: suflani0780@gmail.com

Abstrak

Sektor pariwisata merupakan kontributor penerimaan negara dalam bentuk devisa dan berperan dalam meningkatkan produktivitas serta mengurangi pengangguran. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan sektor pariwisata lumpuh dan mati sehingga tidak dapat berkontribusi dalam perekonomian. Desa Pagelaran Kecamatan Malingping merupakan salah satu desa yang memiliki wisata pantai yang terdampak adanya Covid-19. Pantai Karang Nawing yang biasanya ramai dengan wisatawan menjadi sepi, hal ini menyebabkan berkurangnya pendapatan masyarakat setempat.

Metode yang digunakan dalam pengabdian terdiri dari tiga tahap. Pertama, fase persiapan mencakup pengamatan awal. Langkah kedua adalah tahap penerapan program dalam bentuk diskusi. Langkah ketiga adalah langkah evaluasi.

Kegiatan pengabdian ini dapat disebut dengan branding pariwisata, yaitu cara yang menjadi pilihan sebagai upaya memulihkan sektor pariwisata pasca pandemi yang ada di Desa Pagelaran Kecamatan Malingping. Branding pariwisata dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial yang ada seperti Instagram, Tiktok, Youtube, dan Facebook. Media sosial di harapkan mampu menjangkau wisatawan lokal ataupun mancanegara, dengan menyebarkan informasi mengenai pariwisata yang ada sehingga roda perekonomian masyarakat setempat hidup kembali. Selaras dengan tujuan kegiatan, saat ini sudah mulai berdatangan wisatawan lokal yang hendak berwisata di Pantai Karang Nawing Desa Pagelaran Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak.

Kata kunci: Strategi Pemulihan, Covid-19, Pantai Karang Nawing

Abstract

The tourism sector is a contributor to state revenue in the form of foreign exchange and plays a role in increasing productivity and reducing unemployment. The Covid-19 pandemic has caused the tourism sector to be paralyzed and die so that it cannot contribute to the economy. Pagelaran Village, Malingping District is one of the villages that has beach tourism affected by Covid-19. Karang Nawing Beach, which is usually crowded with tourists, has become deserted, this has led to a decrease in the income of the local community.

The method used in devotion consists of three stages. First, the preparatory phase includes preliminary observations. The second step is the stage of implementing the program in the form of a discussion. The third step is the evaluation step.

This service activity can be called tourism branding, which is an option as an effort to restore the post-pandemic tourism sector in Pagelaran Village, Malingping District. Tourism branding can be done by utilizing existing social media such as Instagram, Tiktok, Youtube, and Facebook. Social media is expected to be able to reach local and foreign tourists, by disseminating information about existing tourism so that the wheels of the local community's economy come to life. In line with the purpose of the activity, currently there have begun to arrive local tourists who want to travel at Karang Nawing Beach, Pagelaran Village, Malingping District, Kabupaten Lebak.

Keywords: Recovery Strategy, Covid-19, Nawing Coral Beach

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Indonesia adalah merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman

kekayaan sumber daya alam serta potensi-potensi alam yang dapat dikelola sehingga menghadirkan objek wisata yang bisa dinikmati sebagai bentuk dari perwujudan potensi alam. Sebagai negara kepulauan, potensi wilayah Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar. Indonesia yang memiliki banyak sekali keanekaragaman alam yang sangat indah yang perlu dijaga dan juga dimanfaatkan sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat lokal maupun dunia. Sektor pariwisata di Indonesia telah berkembang dengan pesat. Sektor pariwisata muncul sebagai bintang baru bagi perekonomian Indonesia. Sektor pariwisata merupakan sektor yang paling efektif untuk mendongkrak devisa negara. Salah satu alasannya karena sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan pariwisata terdapat di dalam negeri. Selain sumber daya manusia, sumber daya yang menjadi faktor penting adalah luas wilayah serta keragaman yang ada di suatu wilayah. Sumber daya ini yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal dan mancanegara untuk berkunjung.

Pariwisata menurut Salah Wahab adalah salah satu industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Pariwisata merupakan faktor yang penting dalam pengembangan ekonomi karena mendorong perkembangan sektor ekonomi nasional serta membantu pembangunan daerah-daerah terpencil jika daerah itu memiliki daya tarik pariwisata.

Pembangunan kepariwisataan di Indonesia dilakukan secara terpadu melalui koordinasi lintas sektoral agar pembangunan pariwisata dapat mencapai keberhasilan yang maksimal. Keberhasilan pembangunan juga tergantung dari daya tarik wisata, restoran, transportasi, dan industri cendrasa. Semua itu bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata diperlukannya sebuah strategi yang akan dilakukan serta Kerjasama antara masyarakat, pengusaha, pemerintah, pemerintah daerah seperti yang telah dijelaskan dalam pasal 11 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.

Objek wisata Pantai Karang Nawing yang berada di Lebak Selatan. Mulai nge hits di jejaring sosial tahun 2017, objek wisata ini di serbu banyak warga yang penasaran dengan spot yg instagramable. Spot instagramable dan kekinian dibuat disini untuk menarik perhatian pengunjung terutama kalangan muda/i. Objek wisata ini berjarak kurang dari 1 km dari jalan raya.

Pantai Karang Nawing atau biasa disebut karnaw adalah suatu pantai yang terletak di Desa Pagelaran Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak, tempat ini sangat cocok sekali bagi wisatawan baik lokal maupun asing, di karnaw anda akan dimanjakan oleh indahnya Sunset dan tempatnya yg bersih, selain itu disana juga anda bisa langsung menyaksikan asiknya permainan sepak bola disore hari.

Namun adanya Covid-19 menyebabkan sektor pariwisata lumpuh bahkan mati sehingga tidak dapat berkontribusi dalam perekonomian (Wuranti, 2021). Masa pandemi menyebabkan turunnya angka wisatawan dikarenakan pembatasan untuk menjaga jarak dan anjuran lebih baik

tidak keluar rumah. Kemerosotan pariwisata jelas memberikan pengaruh yang signifikan bagi turunnya kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pandemi Covid-19 masyarakat harus menelan ludah mengenai pendapatan sektor pariwisata yang menurun, contohnya tempat wisata Pantai Karang Nawing keadaannya berubah seketika menjadi sepi dari pengunjung.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di tempat pariwisata Pantai Karang Nawing Desa Pagelaran Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak Banten. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 08 - 14 Agustus 2022. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menggunakan metode wawancara dan observasi.

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa langkah yang melibatkan metode penelitian lapangan berupa :

1. Identifikasi masalah yang terkait sebagai langkah pertama untuk merumuskan apa yang akan digunakan sebagai bahan untuk perancangan sistem dalam aktivitas layanan ini. Melakukan survei lapangan ke Pantai Karang Nawing Desa Pagekaran Kabupaten Lebak.
2. Hilir sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan. Kemudian melakukan proses wawancara dan diskusi dengan pihak perangkat Desa Pagelaran Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak untuk identifikasi permasalahan yang ada pada Destinasi wisata pantai Karang Nawing.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan kegiatan observasi tidak langsung berupa hasil cerita yang di dapat dari masyarakat setempat mengenai keadaan sebelum dan sesudah terjadinya wabah pandemi Covid-19 tempat wisata pantai Karang Nawing Desa Pagelaran kecamatan Malingping Kabupaten Lebak Banten.



Gambar 1 Kegiatan Wawancara dengan Masyarakat

Obeservasi tidak langsung juga dilakukan dengan cara mendengarkan cerita dan penjelasan dari perangkat desa Pagelaran mengenai informasi potensi Desa Pagelaran, dengan tujuan untuk mengidentifikasi potensi Desa Pagelaran. Hasil dari observasi tidak langsung ini, didapatkan informasi bahwa Desa Pagelaran memiliki potensi yang besar pada sektor pertanian dan perkebunan serta pada sektor pariwisata. Sektor pertanian dan perkebunan Desa Pagelaran berupa Singong, Kelapa, Jagung, Adapun potensi sektor pariwisata Desa Pagelaran yaitu destinasi wisata Pantai Karang Nawing kegiatan obeservasi tidak langsung, dilakukan pada saat membantu kegiatan desa di Balai Desa Pagelaran.

Setelah mendapatkan informasi terkait potensi Desa Pagelaran, maka dilakukan observasi langsung dan wawancara. Observasi langsung dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap destinasi wisata di Desa Pagelaran dan wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada perangkat desa dan petugas wisata terkait tempat wisata di Desa Pagelaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan. Dari kegiatan observasi langsung dan wawancara ditemukan permasalahan dari sektor pariwisata yaitu lumpuhnya sektor pariwisata yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Masa pandemi menyebabkan turunnya angka wisatawan dikarenakan pembatasan untuk menjaga jarak dan anjuran lebih baik tidak keluar rumah. Kemerosotan pariwisata jelas memberikan pengaruh yang signifikan bagi turunnya kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pandemi Covid-19 masyarakat harus menelan ludah mengenai pendapatan sektor pariwisata yang menurun, contohnya masyarakat Desa Pagelaran.

Berdasarkan dari permasalahan lumpuhnya sektor pariwisata di Desa Pagelaran Kecamatan Malingping yang disebabkan pandemi Covid-19, maka dilakukan *Focus Group Discussion (FGD)*. FGD dihadiri seluruh mahasiswa UNIBA dan kepala Desa Pagelaran. FGD dilakukan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian dari permasalahan yang ada. Hasil dari FGD adalah melakukan upaya pemulihan sektor wisata pasca Covid-19 dengan *tourism destination branding*. *Tourism destination branding* salah satu upaya menjadikan suatu daerah sebagai destinasi wisata bagi masyarakat lokal dan nasional, serta pengelolaan potensi wisata yang dimiliki suatu daerah sebagai karakteristik bagi daerah tersebut, dalam menciptakan identitas atau brand yang kompetitif pada suatu daerah yang menarik wisatawan dan tujuan destinasi wisata (Kavaratzis:2008). Kegiatan *branding* yang dilakukan di Desa Pagelaran bertujuan untuk menghidupkan kembali sektor pariwisata di desa ini. Branding pariwisata diharapkan dapat menarik para wisatawan untuk datang dan berlibur di Desa Pagelaran. Sehingga roda perekonomian masyarakat setempat hidup kembali. Selain itu, Branding pariwisata diharapkan mampu memperkenalkan kepada para wisatawan mengenai pariwisata yang ada di Desa Pagelaran terutama Destinasi wisata pantai Karang Nawing yang jarang diketahui oleh banyak orang.



Gambar 2 Kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)*

Setelah mendapatkan hasil dari proses FGD, dilanjutkan dengan kegiatan dokumentasi. Dokumentasi adalah melakukan pencatatan terhadap peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa video, gambar, tulisan dan karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016). Pada pengabdian masyarakat ini, dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan video *cinematic* destinasi wisata Desa Pagelaran yaitu Pantai Karang Nawing menggunakan smartphone dan kamera. Pengambilan video *cinematic* dianggap telah sesuai dengan metode *tourism destination branding* guna menghidupkan kembali destinasi wisata di Desa Pagelaran yang telah mati akibat pandemi covid-19.

Kegiatan terakhir setelah dokumentasi adalah publikasi seluruh hasil dokumentasi ke dalam media sosial diantaranya Facebook, Youtube, Instagram. Menurut Merriam-Webster Dictionary, Publikasi adalah setiap tindakan atau rancangan atau desain produk yang menarik khalayak, seperti informasi yang mempunyai nilai berita sehingga menarik perhatian dan dukungan khalayak (Liliweri, 2011:458). Dalam kegiatan publikasi ini, media sosial yang dipakai adalah tiktok, instagram, youtube, twitter, dan facebook. Penggunaan media sosial diharapkan dapat menjangkau masyarakat lebih luas terutama di masa digitalisasi seperti saat ini hampir semua masyarakat memiliki media sosial. Dengan publikasi ini, diharap mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pariwisata Pantai Karang Nawing yang berada di Desa Pagelaran dan mampu menarik perhatian masyarakat untuk datang dan berkunjung ke Pantai Karang Nawing Desa Pagelaran Kecamatan Malingping. Sehingga, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pagelaran.



Gambar 3 Kegiatan Survey lokasi Pantai Karang Nawing

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi perubahan yang bisa membantu perekonomian masyarakat desa yang mana dalam hal upaya yang dilakukan untuk pemulihan sektor pariwisata pasca pandemi Covid-19 yang telah mati sepi dari pengunjung. Adanya branding pariwisata melalui sosial media yang sedang populer saat ini mampu memberikan keajaiban untuk destinasi pariwisata Pantai Karang Nawing Desa Pagelaran Kecamatan Malingping. Tampilan foto-foto wisata yang sudah dipublikasi menarik perhatian wisatawan lokal untuk berwisata, hal ini didukung dengan melonggarnya aturan Pemerintah yang saat ini sudah memperbolehkan masyarakat untuk berpergian dengan syarat tetap mematuhi protokol kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12 (1), 58-62. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i1.201>
- Anggarini, D. T. (2021). Upaya Pemulihan Industri Pariwisata Dalam Situasi Pandemi COVID-19. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), 22-31. <https://doi.org/10.31294/par.v8i1.9809>
- Arti Kata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. [online]. tersedia Desember 20, 2021, <https://kbbi.web.id/publikasi>
- Harnadi, A. (2021). Bijak Berwisata Pasca Pandemi. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 20-27
- Hermawan, E. (2019). Strategi Kementerian Pariwisata Indonesia dalam Meningkatkan Branding Wisata Halal. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi*, 7(2), 87-95.
- J. Meleong, L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nyoman A, P. (2002). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PradyaParamita.
- Sharpley, R. (2000). Tourism and Sustainable Development: Exploring the Theoretical Divide. *Journal of Sustainable Tourism*, 8(1), 1-19.
- Sharpley, R. (2009). "Tourism Development and the Enviroment : Beyond Sustainability?". *School of Sport. School of Sport, Tourism & The Outdoors*, . University of Central Lancashire. London: The Cromwell Press Group.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.